

**ANALISIS PELAKSANAAN METODE *PUNISHMENT* DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU**



Oleh

SYAMSUL HUDA

NIM. 10611002899

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010M**

**ANALISIS PELAKSANAAN METODE *PUNISHMENT* DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

SYAMSUL HUDA

NIM. 10611002899

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010M**

ABSTRAK

Syamsul Huda (2010): “Analisis Pelaksanaan Metode *Punishment* Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru”.

Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar banyak faktor yang sangat mempengaruhi, salah satunya adalah metode. Metode digunakan dengan harapan pesan dalam bentuk materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah oleh anak didik. *Punishment* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak, dan juga menanamkan rasa tanggung jawab bagi anak didik. Hal ini sangat penting untuk diteliti karena banyak terjadi kekerasan dalam pendidikan padahal sistem kekerasan dalam pendidikan dilarang, maka dari itu karena masih diberlakukannya hukuman di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pelaksanaan Metode *Punishment* Dalam Pembelajaran Di Smp Islam As- Shofa Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini yaitu berguna untuk mengetahui: Pelaksanaan, bentuk, faktor pendukung dan penghambat serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

Agar proses pemberian *punishment* terhadap anak didik dapat bermanfaat maka seorang pendidik kiranya dapat menerapkannya dengan cara lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat anak, dan hendaknya dilakukan secara bertahap. Sedangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian tentang meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui hukuman fisik dan non fisik yang dilakukan oleh saudari Fathonah dan penelitian meningkatkan disiplin dalam belajar melalui pemberian hukuman kepada murid yang dilakukan oleh saudari Kasmibot.

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini kami dapatkan hasil bahwa (1)Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dikatakan “*sangat optimal*” karena diperoleh nilai sebesar 97.3% yang terletak di rentang 76%-100. (2)Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan *punishment*, adanya upaya kerja sama antara guru bidang studi, petugas kebersihan, *security* dengan wali kelas ketika mendapati anak didik yang melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *punishment* adalah kesibukan sebagian guru, orang tua yang mengakibatkan kurang terkontrolnya anak didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Konsep Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Objek dan Subjek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisa Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Penyajian Data	33
C. Analisa Data	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dimuka bumi. Adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan murid belajar. Dengan kata lain, bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar dan begitu pula sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang baik antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memberikan rangsangan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya. Oleh sebab itu, guru dalam hal ini selaku pendidik yang melakukan proses mengajar agar perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat terarah dan sempurna serta sesuai dengan tujuan utama dari proses pendidikan diharapkan dapat

¹Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal:2

membimbing siswa kepada perubahan yang sebenarnya secara sadar dan terus menerus, serta bersifat positif dan aktif.

Dalam belajar mengajar ada beberapa hal/faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan, diantaranya: faktor tujuan, pendidik, materi pendidikan, metode, dan situasi lingkungan.

1. Faktor tujuan.²

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, disekolah maupun dimasyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didiknya.

2. Faktor pendidik.³

Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan peserta didik dan diharapkan pula pribadi guru yang memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normative baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya.

3. Faktor peserta didik.⁴

Dalam pendidikan tradisional peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa.

²Ihsan, F. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. Ke 6. Jakarta: Rineka Cipta. hal:7

³*Ibid.* hal:8

⁴*Ibid.* hal:9

4. Faktor isi/ materi pendidikan.⁵

Yang termasuk materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5. Faktor metode pendidikan.⁶

Agar interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan maka diperlukan metode yang tepat.

6. Faktor situasi lingkungan.⁷

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, Lingkungan teknis dan lingkungan sosio- kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatife terhadap pendidikan, maka lingkungan itu terjadi pembatas pendidikan.

Berhasil mendidik anak, tentu sangat diharapkan oleh orang tua, pengajar, ataupun setiap individu yang berkompeten dalam masalah pendidikan anak. Keberhasilan itu bukan tidak serta merta kita dapat setelah kita menghujamkan niat dalam hati kita, akan tetapi disamping niat usaha dengan sungguh-sungguh itu pun sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik. disamping niat usaha ada

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.* hal:10

hal yang sangat urgen sekali yakni cara yang digunakan seseorang dalam mencapai tujuan atau lebih dikenal dengan metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang tepat akan memberikan efek yakni pesan yang disampaikan dalam bentuk pelajaran dapat menjadi menarik dan dapat masuk dalam pikiran anak didik. Metode pendidikan adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai, bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Salah satu metode yang kerap digunakan dalam lembaga pendidikan adalah metode sanksi atau metode pemberian hukuman. Hukuman diterapkan dengan maksud/tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dan sebagai langkah untuk merubah sikap atau perilaku mereka menjadi lebih baik.

Hukuman adalah sesuatu yang tidak diinginkan menimpa badan atau jiwa, baik secara kongkrit maupun abstrak, langsung atau tidak langsung dengan tujuan mendorong anak untuk melakukan sesuatu yang baik, meninggalkan sesuatu yang jelek, untuk mengubah anak ataupun meluruskannya, sesuai dengan yang diajarkan syariat.⁸

Pengertian lain hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang(peraturan yang berlaku).⁹ SMP Islam As-Shofa adalah sebuah lembaga pendidikan yang menginginkan anak didik yang merupakan tanggung jawab bagi lembaga pendidikan-Nya, agar menjadi anak didik/insan-insan yang mempunyai kecerdasan yang bukan hanya kecerdasan intelektual(*IQ*) tapi lebih dari itu selain mempunyai *IQ* juga mempunyai kecerdasan emosional(*EQ*). Berangkat dari visi dan misi di atas maka

⁸ Al-Khal'awi, M., & Said Mursi, M. Tanpa Tahun. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*(cet ke: 1). Terjemahan Rahman Hakim, Arif. 2007. Solo: Insan Kamil. hal:62

⁹ Pendidikan Nasional, Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke: 3. Jakarta: Balai Pustaka. hal:411.

SMP Islam As-Shofa Pekanbaru melakukan berbagai terobosan agar apa yang menjadi visi dan misinya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa terobosan yang dilakukan pihak-pihak sekolah menengah pertama Islam As-Shofa Pekanbaru diantaranya, dengan menerapkan aturan-aturan agar anak didik terbiasa dengan sikap tertib/disiplin, bermula dari aturan masuk kelas, berpakaian, belajar, berorganisasi, berolahraga, dan juga tata cara berinteraksi baik dengan sesama teman maupun dengan majlis guru yang sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah ini. Selain aturan di atas maka sekolah juga menerapkan sanksi kepada siswa/i yang melakukan beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang ada agar anak didik terbiasa melakukan sesuatu yang baik.

Namun disisi lain didalam Negara kita bahwa sangat dilarang penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk kekerasan dalam pembelajaran secara umum disekolah, baik kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik karena akan dapat berdampak negatife bagi anak didik itu sendiri, hal ini diperkuat oleh UU nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.¹⁰ Kalaupun guru atau sekolah hendak melakukan hukuman dalam bentuk pukulan fisik maka guru harus sangat hati-hati dalam melakukannya agar hukuman itu sendiri tidak melanggar hak-hak anak dan juga bernilai positif terhadap, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Qabasyi adalah sebagai berikut:

¹⁰ <http://www.ahmadheryawan.com/kolom/94-kolom/3531-pendidikan-anti-kekerasan.html>

1. Guru tidak boleh melakukan pukulan kecuali karena suatu dosa.
2. Guru harus melakukan pukulan yang selaras dengan dosa yang dilakukan anak.
3. Pukulan berkisar dari satu hingga tiga kali, dan apabila ingin melakukan lebih dari tiga kali maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Di bolehkan melakukan pukulan lebih dari sepuluh kali pukulan jika usia anak sudah mendekati dewasa dan sulit untuk dididik, berakhlak kasar, dan tidak dapat disadarkan dengan sepuluh kali pukulan.
5. Guru sendiri yang melakukan pukulan.
6. Pukulan itu hanya menimbulkan rasa sakit dan tidak boleh menimbulkan luka yang berbahaya.¹¹

Dari pemaparan latar belakang di atas justru kami temukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih berlakunya *punishment*(hukuman) di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.
2. Adanya sikap sebagian siswa yang tidak suka siswa terhadap hukuman yang diberikan.
3. Adanya sebagian siswa yang masih melanggar peraturan yang berlaku.
4. Adanya sebagian siswa yang masih melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Dari beberapa gejala yang penulis temukan di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **Analisis Pelaksanaan Metode *Punishment* Dalam Pembelajaran Di SMP As-Shofa Pekanbaru**

¹¹Ali Budaiwi, A. 1993. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. terjemahan Syihabuddin, M. 2002. Jakarta: Gema Insani. hal:23

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, beberapa istilah perlu ditegaskan maknanya secara perkata, istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan pengertiannya yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah proses pencarian jalan keluar, pemecahan masalah yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.¹² Pengertian lain tentang analisis yaitu cara memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur dasar dan hubungan antara unsur-unsur yang bersangkutan.¹³ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan, bentuk-bentuk, serta faktor-faktor pendukung, penghambat dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Metode

Metode adalah cara yang tertatur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.¹⁴ Sedangkan pengertian lain metode yaitu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁵ Dalam hal ini metode merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, metode yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik pula.

¹²A.K. Muda, A. 2006. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publisher. hal:44

¹³Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia, Tim. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas. hal:19

¹⁴Badudu, J.S., & Muhammad Zein, S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet:I. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. hal:896

¹⁵Alipandie, I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Jakarta: Usaha Nasional. hal:71

3. *Punishment*

Punishment/hukuman adalah yang sesuatu tidak diinginkan menimpa badan atau jiwa, baik secara kongkrit maupun abstrak, langsung atau tidak langsung dengan tujuan mendorong anak untuk melakukan sesuatu yang baik, meninggalkan sesuatu yang jelek, untuk mengubah anak ataupun meluruskannya, sesuai dengan yang diajarkan syariat.¹⁶ Dalam hal ini punishment adalah sesuatu hal menyakiti baik langsung atau tidak langsung dirasakan oleh fisik atau jiwa anak didik dengan tujuan untuk mengarahkan dan meluruskan perbuatan anak kepada yang baik.

4. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien¹⁷. Dalam hal ini setiap kegiatan yang didalamnya adanya proses belajar dan mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik untuk memperoleh pengetahuan. Pembelajaran disini bukan hanya pembelajaran di dalam lokal saja, akan tetapi pembelajaran secara umum yang dilakukan antara guru dan murid di lingkungan sekolah.

¹⁶Al-Khal'awi, M., & Said Mursi, M. *Loc. Cit*

¹⁷Sodiqin, A., & Badruzaman. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Bandung . Insan Mandiri. hal:5-6

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?
- b. Bagaimana bentuk *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?
- c. Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?
- e. Apakah guru paham terhadap tata cara pelaksanaan *punishment*?
- f. Apakah kepala sekolah berperan dalam menangani siswa/i yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan?

2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yaitu analisis pelaksanaan metode *Punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?
- b. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu berguna untuk mengetahui:

- a. Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran punishment dalam pembelajaran dalam hal ini di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi guru

Penelitian ini sangat berguna bagi tenaga pengajar atau praktisi pendidikan yaitu agar mereka sama-sama mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan metode hukuman dalam pendidikan sehingga yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan metode tersebut.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian setidaknya dapat memberikan angin segar bagi siswa karena dengan penelitian ini metode hukuman yang diberlakukan dalam lembaga pendidikan yang siswa tempati tidak melanggar hak-haknya sebagai anak didik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik tentunya bagi sekolah karena akan turut memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga sekolah penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu dan yang lain, secara qodrati manusia akan selalu bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, apakah itu disengaja atau tidak disengaja. Salah satu bentuk interaksi yang terjadi sesama manusia adalah apa yang disebut dengan interaksi edukatif atau interaksi pendidikan.¹

Didalam ajaran Islam memerintahkan kepada pemeluknya agar selalu memberikan pendidikan yang terbaik buat generasi muda sedini mungkin, agar apa yang kita harapkan dari generasi muda yang kononnya menjadi generasi penerus bangsa dapat berkembang sesuai yang kita harapkan. Terkait juga dengan hal itu maka Islam juga memberikan alternatif metode yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya metode *punishment*/hukuman. *Punishment* sangat penting dalam proses pembelajaran karena *punishment* merupakan sebuah metode yang dapat menimbulkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Jika metode *punishment* tidak ada dalam sebuah proses pembelajaran maka pendidik akan mengalami kesulitan apabila menjumpai anak yang kurang sadar ataupun enggan

¹ A.m, Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Edisi 1-18. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal:1

melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ada dalam suatu lembaga pendidikan dimana anak didik itu menuntut ilmu.

Metode *Punishment*/hukuman ini juga terlihat dalam hadist yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا لَفْضِلِ بْنِ سَهْلٍ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ ثَمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص م): مَرُّهُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِثَلَاثِ عَشْرَةَ².

Husain bin Ismail, Fadli bin Sahl, Daud bin Mukhbar, dari Abdullah bin Mutsanna, dari Tsamamah, dari anas berkata: Bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila berumur tiga belas tahun maka pukulalah apabila ia meninggalkannya

Dari hadits ini dapat dipahami bahwa *punishment*/hukuman dalam pembelajaran merupakan sebuah metode yang dapat digunakan sebagai upaya pendidik agar anak didik tersebut tidak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang ada.

Metode *punishment* dalam pendidikan dilakukan dalam rangka meluruskan anak didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan masing-masing lembaga pendidikan. Namun disisi lain ada sebagian orang justru melarang adanya *punishment* dalam pembelajaran atau di lembaga pendidikan karena berbagai pertimbangan-pertimbangan lain,

²Bin Umar Daruquthni, 'A. *Sunan Daruquthni*. Darul Fikri. Dalam kitab Ash-Sholah. Hadist ke. 880. hal:183.

selain merampas hak kebebasan anak dan juga akan memberikan berbagai dampak psikologis negative terhadap anak setidaknya anak akan mengalami gangguan mental/trauma terhadap *punishment* yang diberikan. Akan tetapi hukuman dalam proses pembelajaran apabila dilakukan sesuai dengan baik dan dengan mengikuti kaedah-kaedah yang ada akan memberikan nilai yang positif bahkan akan memberikan dorongan kepada anak didik untuk melaksanakan apa yang menjadi tugasnya sebagai peserta didik.

Ada beberapa pendapat mengenai hukuman yang biasa disebut teori hukuman, diantaranya:

1. Teori menjerakan³

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar sesudah menjalani hukuman merasa jera dan tidak mau lagi dikenai hukuman semacamnya, dan tidak mau lagi mengulangi kesalahan lagi.

2. Teori menakut-nakuti⁴

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar anak didik merasa takut untuk mengulangi kesalahan/pelanggaran atas peraturan-peraturan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan ancaman saja ataupun ancaman yang diiringi dengan perbuatan.

3. Teori pembalasan(balas dendam)⁵

Teori ini bukan bersifat mendidik karena hukuman diterapkan atas dasar anak didik pernah menyakiti guru dengan menjatuhkan harga diri

³Ahmad, A & Uhbiyati, N. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal: 154

⁴ *ibid*

⁵ *ibid*

seorang guru dalam pandangan masyarakat atau si anak didik pernah mengecewakan seorang guru.

4. Teori ganti rugi⁶

Teori ini diterapkan karena anak didik pernah melakukan hal-hal yang merugikan sekolah atau orang lain seperti memecahkan kaca sekolah, maka dengan demikian anak didik diharapkan untuk mengganti segala kerusakan atau kerugian yang ditimbulkannya.

5. Teori memperbaiki⁷

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar anak didik dapat memperbaiki segala perilakunya yang tidak baik dengan diberikannya nasehat-nasehat yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *punishment* adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang(peraturan yang berlaku).⁸ Bagi lembaga pendidikan, khususnya di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru hukuman diberikan dengan tujuan agar murid benar-benar bertingkah laku yang baik. Bagi siswa yang melanggar peraturan, sesuai dengan ketentuan akan diberikan *punishment* sesuai dengan bentuk kesalahannya.

Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam memberikan hukuman agar hukuman dapat bernilai positif bagi anak didik sebagai berikut:

- a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar untuk perbaikan
- b. Menjaga tabiat anak, jangan sampai salah dalam menjatuhkan hukuman, dan

⁶*Ibid*

⁷ *Ibid. h :155*

⁸ Pendidikan Nasional, Departemen. Loc Cit.

- c. Hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang ringan hingga yang paling berat. Mendidik dengan hukuman adalah cara terakhir, sehingga bila benar-benar akan dilakukan hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat intelegensia anak, tingkat pendidikan, dan tabiatnya.⁹

Selanjutnya Al-Qabasyi menetapkan beberapa syarat dalam pemberian hukuman diantaranya:

1. Guru tidak boleh melakukan pukulan kecuali karena suatu dosa
2. Guru harus melakukan pukulan yang selaras dengan dosa yang dilakukan anak.
3. Pukulan berkisar dari satu hingga tiga kali, dan apabila ingin melakukan lebih dari tiga kali maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Di bolehkan melakukan pukulan lebih dari sepuluh kali pukulan jika usia anak sudah mendekati dewasa dan sulit untuk dididik, berakhlak kasar, dan tidak dapat disadarkan dengan sepuluh kali pukulan.
5. Guru sendiri yang melakukan pukulan, tidak boleh mewakilkan kepada anak yang lain, karena akan menimbulkan pertengkaran atau sikap saling melindungi.
6. Pukulan itu hanya menimbulkan rasa sakit dan tidak boleh menimbulkan luka yang berbahaya.¹⁰

Secara tabiat setiap anak ingin diperlakukan layaknya seperti orang dewasa, sebab menjadi orang dewasa adalah cita-cita yang ada dalam anak, faktor inilah yang membuat perkembangan psikologinya cepat dewasa.¹¹ Dengan kata lain bahwa anak yang menginginkan diperlakukan seperti anak dewasa karena anak merasa mampu melakukan sesuatu pekerjaan tanpa harus dikhawatirkan/berikanlah kepercayaan sehingga mereka tanpa merasa terbebani melakukan hal apapun yang berkaitan aktifitas sehari-hari selain itu anak dewasa, selalu dihargai pendapatnya ketika mereka merasa perlu mengeluarkan pendapat karena seseorang sangat memerlukan adanya sebuah interaksi yang baik, tetapi

⁹<http://www.dpu-online.com/index.php?artikel/detail/600/126/artikel-126.html>

¹⁰Ali Budaiwi, A. *loc Cit.*

¹¹ Nabil kadzim, M. Tanpa Tahun. *Mendidik Tanpa Memukul* terjemahan Giarso,lc. 2009. Solo: Aryan. hal:58

seandainya anak kurang diberikan kepercayaan untuk melakukan itu semua anak menjadi anak yang penakut, pesimis yang akhirnya akan mengakibatkan lambatnya perkembangan psikologis yang akan berdampak pada proses interaksi dengan lingkungan hidup anak itu sendiri.

Model-Model *Punishment* yang Edukatif

- a. Penolakan dan pengingkaran terhadap perilaku yang tercela.¹²

Seorang anak didik akan memperhatikan setiap perilaku yang dilakukannya sesuai dengan kehendak orang tua, yang demikian itu untuk mendapatkan persetujuan dan pujian dari orang tua atau pendidik yang demikian berguna bagi kematangan dirinya. Anak didik akan melakukannya ketika tenaga pendidik memberikan izin akan tetapi apabila pendidik menampakkan wajah muram, masam secara otomatis anak mengurungkan bahkan menggagalkan niatnya tersebut.

- b. Merubah nama panggilan.¹³

Merubah nama panggilan anak dengan nama yang anak tidak sukai akan dapat membuat anak didik tidak mengulangi kesalahannya, hal ini dapat dilakukan dengan cara anak kita berikan pengetahuan bahwa anak yang baik tidak pantas melakukan hal jelek sehingga dengan melakukan hal yang tidak baik maka nama anak akan berubah menjadi jelek.

¹² *Ibid.* hal:106

¹³ *Ibid.* hal:107

- c. Menampakkkan rasa tidak suka.¹⁴

Menampakkan wajah cemberut dan rasa tidak suka terhadap anak didik harus juga disertai rasa kasih sayang agar anak tidak mempunyai rasa balas dendam.

- d. Penilaian objektif dan ungkapan yang menyakitkan.¹⁵

Penilaian objektif dan ungkapan yang menyakitkan seperti ketika anak melakukan kesalahan maka anak diberi tahu bahawa anak didik tersebut telah melakukan kesalahan, hal ini juga merupakan salah satu bentuk hukuman terhadap anak yang jelas melakukan kesalahan yang ia lakukan dengan begitu anak dapat menyadari kesalahan dengan apa yang ia lakukan, dengan catatan tidak menjatuhkan mental didepan umum.

- e. Makanan dan minuman yang hambar.¹⁶

Makanan dan minuman yang hambar dilakukan berguna sebagai bentuk teguran yang sifatnya tidak langsung sehingga apabila anak melakukan kesalahan maka seperti inilah yang akan ia dapatkan.

- f. Memeluk dan membelai anak.¹⁷

Pelukan dan belaian seorang tenaga pendidik dapat diartikan sebagai tindakan atau bentuk hukuman. Pelukan, belaian dan mengusap-usap kepala anak dengan menampakkah wajah takut dan cemas atas perilaku tercela yang dilakukan mereka. Dengan kita melakukan hal ini kita bisa

¹⁴*Ibid.* hal:109

¹⁵*Ibid.* hal:110

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.* hal:112

dengan menyertakan dialog akrab tentang bahaya apa yang telah dilakukan oleh anak didik tersebut.

- g. Tidak memberikan hadiah dan bonus materi.¹⁸

Setiap prestasi yang dilakukan setiap anak didik biasanya anak diberikan sebuah cendra mata oleh tenaga pendidik agar kiranya dengan begitu anak termotivasi untuk melakukan yang yang serupa dengan lebih baik, akan tetapi ketika anak didik melakukan kesalahan maka dalam hal ini agar tidak memberikan apa yang telah menjadi sebuah kebiasaan memberikan hadiah bagi mereka yang melakukan sesuatu dengan baik.

- h. Mengurangi jatah liburan mingguan.¹⁹

Hal ini bisa dimaknai mengurangi jatah istirahat sekolah anak sehingga dengan melakukan kesalahan anak tersebut akan tetap di dalam lokal tanpa istirahat sementara yang lain menikmati udara segar di luar sekolah.

- i. Mencantumkan nama anak di papan pengumuman atau daftar catatan perilaku.²⁰

Hal ini dilakukan dengan cara sekolah menyiapkan papan pengumuman atau papan yang digunakan menulis beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga dengan begitu anak yang melakukan kesalahan akan merasa malu dengan apa yang anak lakukan diketahui oleh teman-teman nya.

¹⁸*Ibid.* hal:114

¹⁹*Ibid.* hal:115

²⁰*Ibid.* hal:116

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang analisis pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran sejauh penulis belum ada yang meneliti, penelitian yang hampir mirip dengan judul penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tentang meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui hukuman fisik dan non fisik yang dilakukan oleh saudari Siti Fathonah menunjukkan bahwa meningkatkan aktifitas pembelajaran dengan hukuman fisik dan non fisik adalah cukup baik.²¹
2. Penelitian meningkatkan disiplin dalam belajar melalui pemberian hukuman kepada murid kelas III di MIN al-Pajar Rumbai Pekanbaru. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurmi Kasmibot menunjukkan bahwa Sebelum ada pemberian hukuman dalam meningkatkan disiplin dalam proses belajar mengajar, semangat siswa untuk mengikuti belajar masih sangat kurang, namun setelah diterapkan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin bahkan tidak disiplin maka peroses belajar lebih baik disiplin.²²

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang analisis pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru belum pernah diteliti atau dilakukan orang lain. Dengan alasan tersebutlah maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan

²¹Fathonah, S. 2004. *Meningkatkan aktivitas Pembelajaran Melalui Hukuman Fisik dan Non Fisik Kelas V SDN 001 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Pekanbaru. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Skripsi tidak dipublikasikan.

²²Kasmibot, N. 2005. *Meningkatkan Disiplin Dalam belajar melalui pemberian hukuman kepada murid kelas III di MIN al-Pajar Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Skripsi tidak dipublikasikan.

pada topik analisis pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP AS-Shofa Islam Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Analisis pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran dapat diketahui melalui indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang terlambat masuk kelas.
2. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berkata-kata kotor.
3. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berpakaian tidak rapi.
4. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah.
5. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang pulang sekolah sebelum waktunya(bolos).
6. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang mencontek dalam ujian.
7. Guru memberikan sanksi terhadap melakukan kecurangan/pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi.
8. Guru memberikan sanksi terhadap memberikan keterangan palsu.
9. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang menyalahgunakan atau meminta dengan paksaan hak milik orang lain atau milik sekolah.
10. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan kerusakan milik orang lain atau sekolah.
11. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh/keributan.

12. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan ancaman dan melakukan perkelahian.
13. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru.
14. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman.
15. Guru memberikan sanksi terhadap siswa membawa, menyimpan barang-barang yang berbahaya seperti petasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Maret 2010 dan selesai pada bulan Mei dengan lokasi penelitian di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang berjumlah 45 orang termasuk kepala sekolah SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. Karena populasi terjangkau maka dalam hal ini peneliti tidak mengambil sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian *total sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas keabsahan dari hasil penelitian adalah ditentukan dari teknik pengumpulan data maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.¹ Hal ini dilakukan guna memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran kepada guru-guru SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.² Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara lisan dan tatap muka kepada pihak-pihak yang dianggap paling tepat yakni kepala sekolah, sebagai bahan pembahasan yang mana isi wawancara tersebut berkaitan dengan pelaksanaan metode ***punishment dalam pembelajaran.***

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³ Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran.

¹Sukandarrumidi, *Op.Cit.* hal:78

²Nasution, S. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. hal:113

³ Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi rev:VI*. Jakarta: Rineka Cipta. hal:231

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase, caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian akan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, terhadap data yang kualitatif akan digambarkan pada kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya pada data kuantitatif terwujud dalam angka-angka diporsentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk kalimat dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

P = Persentase

F = Frekwensi responden

N = Total jumlah⁴

Adapun ukuran yang digunakan dalam menilai pelaksanaan metode *punishment* dalam proses pembelajaran, adalah:

1. 76%-100% Sangat baik
2. 56%-75% Baik
3. 40-55% Kurang baik
4. Kurang dari 49% Tidak baik.⁵

⁴ Sujono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h: 43

⁵ Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi rev IV*. Jakarta: Rineka Cipta. hal:246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP As-Shofa Pekanbaru

Sekolah menengah pertama(SMP) As-Shofa yang berdiri pada tahun 2000, tepatnya terletak di jalan Tuanku Tambusai Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, pada awal berdirinya jumlah siswa yang masuk di sekolah ini berjumlah 53 orang siswa karena siswa/i berjumlah lima puluh tiga orang maka dalam belajar dibagi dua lokal belajar. Dengan berawal jumlah siswa yang cukup lumayan banyak siswa/i SMP Islam As-Shofa terus bertambah-bertambah sehingga termasuk menjadi SMP Islam yang sangat diperhitungkan dalam dunia pendidikan di Propinsi Riau. Kemudian, pada tahun pelajaran 2003/2004 SMP As-Shofa al-Hamdulillah menamatkan siswa/i nya yang kali pertama dengan kelulusan yang sangat signifikan, Dengan perjuangan keras pimpinan dan para majlis guru maka SMP dapat meluluskan siswa/i dalam setiap tahunnya dengan jumlah siswa yang terus meningkat. Sehingga dari tahun 2000 sampai 2010 maka SMP Islam As-Shofa telah berumur 10 tahun. Sekolah menengah pertama(SMP) Islam As-Shofa Pekanbaru bukan berdiri sendiri, akan tetapi SMP Islam As-Shofa di bawah yayasan As-Shofa yang dipimpin oleh Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd dan dibantu oleh beberapa staf dan bawahan yang sangat solid sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan/yayasan yang sangat besar.

SMP Islam As-Shofa berada dibawah naungan Diknas kota Pekanbaru, kemudian kalau ditinjau dari visi dan misi dari sekolah menengah pertama(SMP) Islam As-Shofa Pekanbaru yakni :

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa berilmu, beriman, berakhlak mulia, berjiwa, kebangsaan dan berwawasan *global*.

Misi :

- a. Melaksanakan program pembelajaran terpadu antara kurikulum umum dan agama
- b. Melaksanakan pembelajaran yang *efektif, kreatif, berorientasi* kepada kemajuan Iptek.
- c. Menjadikan sekolah sebagai wadah pembiasaan warga sekolah dalam beribadah
- d. Menumbuhkan potensi siswa disemua bidang
- e. Menjadikan sekolah sebagai wadah pribadi yang disiplin dalam segala aspek kehidupan
- f. Menghasilkan siswa yang berwawasan *global* dan berjiwa kebangsaan.

Sedangkan kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah menengah pertama (SMP) Islam As-Shofa sejak tahun berdirinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Keadaan kepala sekolah SMP As-Shofa periode 2000-2010.

No	Nama	Periode
1	Ernawati, S.Pd	2000-2003
2	Apri Nandes, S.Pd	2003-2005
3	Drs Kamil Malano	2005-2009
4	Drs Adrison, M.Pd	2009-2010

Sumber: Kepala Sekolah SMP Islam As-Shofa

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah seorang yang mentransferkan ilmu pengetahuannya ke siswa, kemudian sebagai contoh tauladan bagi siswa. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung proses belajar mengajar, tanpa adanya guru maka kegiatan tersebut tidak akan lancar. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, berikan suatu yang dibutuhkan oleh guru yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru berjumlah 44 (empat puluh empat) orang dan dapat dilihat dalam tabel 4.2 ini:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Bidang studi
1	Basthomi, S.H.I	Wakasek	S1	Bahasa Arab
2	Salmiah, S.Ag	Wakasek kesiswaan	S1	Bahasa Arab
3	Sri Analita, S.Pd	Wakasek Kur umum	S1	Matematika
4	Wiwit Muliana, S.SI	Wakasek P2M	S1	Matematika
5	Afwan Aulia, S.Sn	Guru	S1	Seni Budaya
6	Aisyah Sri Rithmiati, S.S	Guru	S1	Bahasa Inggris
7	Drs. Akhirman	Guru	S1	Biologi
8	Alinudin, S.Si	Guru	S1	Fisika
9	Apri Nandes, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
10	Brilyanti, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
11	Dedi Agustin, S.Sn	Guru	S1	Seni Budaya
12	Desi Wirahastuti, S.Pd	Guru	S1	Sejarah dan Geografi
13	Dewi Nofrita, S.Psi	Guru	S1	Matematika
14	Dini Fenesia, S.Psi	Guru	S1	BK
15	Edi Azhar, S.Ag	Guru	S1	Agama
16	Edwardo, Sp.D	Guru	S1	Penjas
17	Elda Suhada, Spd	Guru	S1	Seni Budaya
18	Elina Yunita, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
19	Elva Zuwita, S.Si	Guru	S1	Kimia
20	Dra Ernawati	Guru	S1	Bahasa Inggris
21	Eva Novita, Siq, S.Pd.I	Guru	S1	Al-Quran
22	Hendra Munda, A.Md	Guru	D3	TIK
23	Herawati Indra, S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
24	Maria Ulfa, S.I.P	Guru	S1	Sejarah dan Ekonomi
25	Martalina, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
26	Munawir Hamidi Lubis, S.Pd.I	Guru	S1	Al-Quran
27	Nisfi Nurida, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
28	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Inggris
29	Nur Faisal, S.Pd	Guru	S1	Geografi
30	Purnomo	Guru	D3	Penjas
31	Purwadarmini, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
32	Rita Yustina, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
33	Robani, S.Ag	Guru	S1	Agama
34	Rosvianty, S.S	Guru	S1	Bahasa Inggris
35	Roza Andriani, S.Si	Guru	S1	Matematika
36	Rysa Maulina, S.I.P	Guru	S1	PPKN
37	Sasriwidarni, S.Pd	Guru	S1	Matematika
38	Satria Wadi, S.Si	Guru	S1	Biologi

39	Teni Irna Hadiani, S.Psi	Guru	S1	BK
40	Vera Kalsum, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
41	Vivi Indriani, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
42	Yasmaniar, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
43	Handayani, S.Pd	Guru	S1	Fisika
44	Romyzal, S.Pd.I	Guru	S1	Agama

Sumber: Kepala TU SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

3. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang sangat mendukung kemajuan sekolah. Tanpa adanya murid maka proses belajar dan mengajar tidak akan ada. Oleh sebab itu faktor yang sangat mendukung dalam sekolah tersebut adalah salah satunya siswa.

Siswa SMP Islam As-Shofa Pekanbaru berjumlah 475 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari enam lokal, kelas VII (tujuh) 5 (lima) lokal dan 1 lokal kelas unggulan, kelas VIII (delapan) 5 (lima) lokal dan 1 lokal kelas unggulan dan kelas IX (Sembilan) enam lokal.

Tabel 4.3. Keadaan siswa SMP Islam As-Shofa kelurahan labuh Baru BaratKecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	74	72	146
II	6	84	79	163
III	6	95	71	166
Jumlah	18	253	222	475

Sumber: Kepala TU SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

4. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Adapun Sarana dan prasarana pendidikan SMP Islam As-Shofa kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dapat dilihat dalam table 4.4 sebagai berikut.

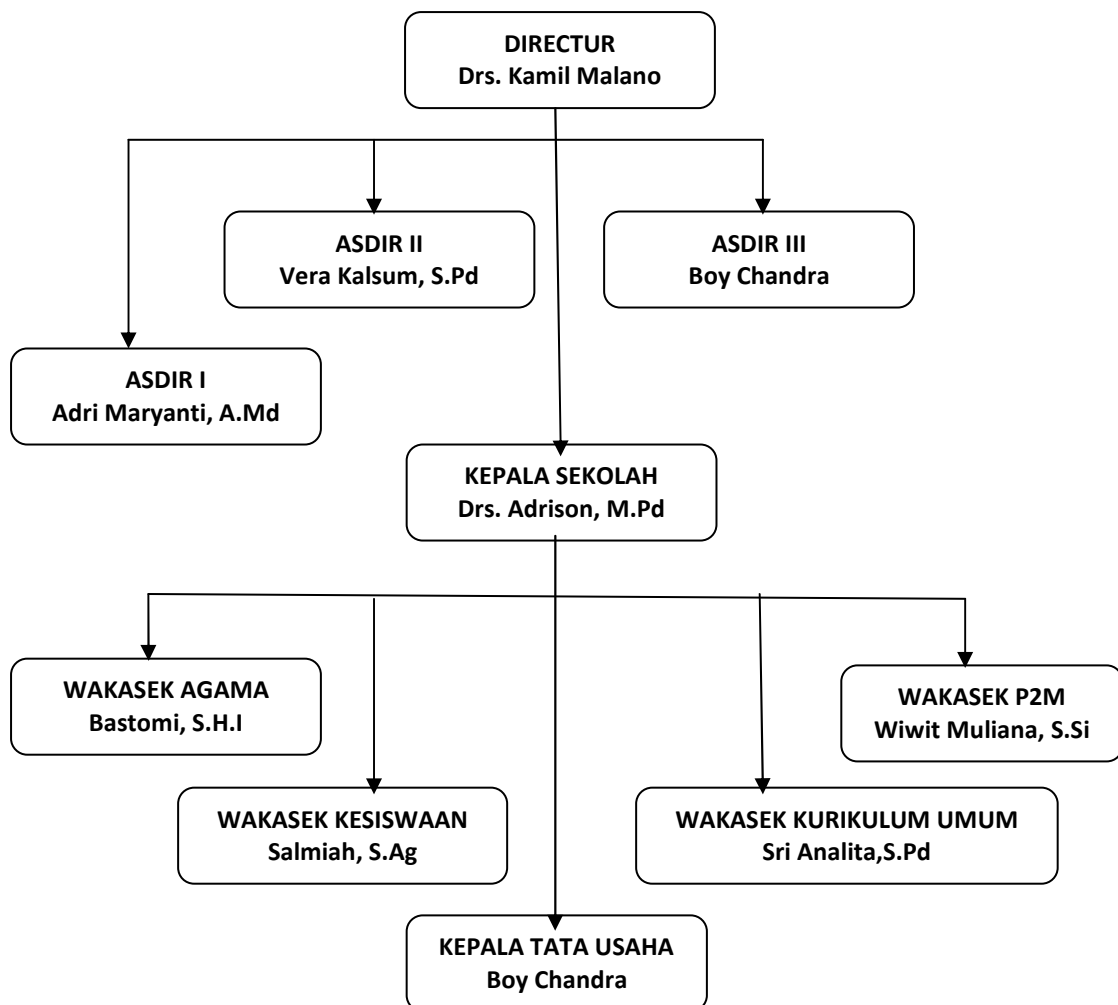
Tabel 4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMP Islam As-Shofa

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Teori/ Kelas	18 Ruangan
2	Ruangan Labor a). Labor IPA b). Labor Kimia c). Labor Fisika d). Labor Biologi e). Labor Komputer	1 Ruangan 1 Ruangan 1 Ruangan 1 Ruangan
4	Ruangan kepala sekolah	1 Ruangan
6	Ruangan wakil kepala sekolah	1 Ruangan
7	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 Set
8	Meja dan Kursi wakil Kepala Sekolah	4 Set
9	Ruang staf Sekolah	1 Ruangan
10	Masjid, tempat wudhu' dan toilet	1, 1, 8 Ruangan
11	Ruang Guru	1 Ruangan
12	Ruang Kamar Kecil Guru	2 Ruangan
13	Ruang Osis	1 Ruangan
14	Kamar Kecil Siswa	6 Ruangan
15	Ruang Perpustakaan	1 Buah
17	Ruangan tamu kepala sekolah	1 Ruangan
18	Rak sepatu	1 Set
19	Komputer	5 Set
21	Lemari	5 Buah
22	Rak Penyimpanan	7 Buah
23	Globe	2 Buah
24	Kantin	1 Ruangan
25	Prin	4 Set
26	Lapangan sepak bola	1 Lapangan
27	Lapangan basket	1 Lapangan
28	Lapangan bulu tangkis	1 Lapangan
29	Ruangan tamu sekolah	1 Ruangan

Sumber: Kepala TU SMP As-Shofa Pekanbaru

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Islam As-Shofa Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Struktur organisasi SMP Islam As-Shofa Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Sumber: Kepala TU SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang menjadi acuan segala kegiatan yang ada disekolah sehingga perjalanan sebuah lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan kurikulum yang dipakai di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru kurikulum standar nasional yaitu *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 berpadu dengan kurikulum Agama*.

Tabel 4.5. Keadaan Mata Pelajaran Yang Diajarkan Di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

No	Mata pelajaran
1	Ilmu Pengetahuan Alam : <ul style="list-style-type: none">➤ Biologi➤ Fisika
2	Ilmu Pengetahuan Sosial <ul style="list-style-type: none">➤ Ekonomi➤ Geografi➤ Sejarah➤ Seni Budaya
3	Matematika
4	Bahasa Indonesia
5	PPKN
6	Bahasa Inggris
7	Penjaskes
8	TIK
9	Pendidikan Islam <ul style="list-style-type: none">➤ Bahasa Arab➤ al-Quran➤ Pendidikan Agama Islam
10	Mata Pelajaran Ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none">➤ Olahraga

Sumber: Kepala TU SMP Islam As-Shofa Pekanbaru

B. PENYAJIAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan data yang berasal dari Angket, wawancara dan dokumentasi. Sebelum penulis menjelaskan tentang penyajian data terakhir, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan kembali cara atau teknik pengambilan data yaitu: Teknik angket dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada seluruh guru yang ada di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 44 orang guru, wawancara secara langsung kepada kepala dan wakil kepala sekolah SMP Islam As-Shofa Pekanbaru dengan beberapa option pertanyaan, dokumentasi dengan cara menggali data-data yang ada di kantor SMP Islam As-Shofa.

1. Angket

Sebagaimana dalam BAB III telah dipaparkan bahwa angket ini akan disebarkan kepada seluruh guru di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. Dari angket yang peneliti sebar ke semua guru SMP Islam As-Shofa, dengan jumlah angket 44 exemplar, namun yang kembali hanya sekitar 60% atau 27 exemplar.

Dalam penelitian pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru penulis mengajukan 21 pertanyaan angket, dan perlu diketahui bahwa indikator pada poin “a” di sajikan pada tabel 4.9. sedangkan indikator-indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang terlambat masuk kelas
- b. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berkata-kata kotor
- c. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berpakaian tidak rapi

- d. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah.
- e. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang pulang sekolah sebelum waktunya(bolos).
- f. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang mencontek dalam ujian
- g. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan kecurangan/pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi.
- h. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang memberikan keterangan palsu.
- i. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang menyalah gunakan atau meminta dengan paksaan hak milik orang lain atau milik sekolah.
- j. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan perusakan milik orang lain atau sekolah.
- k. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh/keributan.
- l. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan ancaman dan melakukan perkelahian.
- m. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru.
- n. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman.
- o. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang membawa, menyimpan barang-barang yang berbahaya seperti petasan.

Tabel 4.6. Sekolah selalu membunyikan bel sebagai tanda masuk tepat pada waktunya

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3 %
2	Kadang-kadang	1	3.7 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		27	100 %

Dari tabel 4.6 dapat diketahui jawaban responden tentang sekolah membunyikan bel sebagai tanda masuk tepat pada waktunya yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” satu responden (3.7%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa sekolah selalu membunyikan bel sebagai tanda masuk kelas tepat pada waktunya.

Tabel 4.7. Ketika Bel Berbunyi Siswa/i Langsung Memasuki Ruangan Belajar

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	81.49%
2	Kadang-kadang	3	11.11%
3	Tidak	2	7.40%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.7 dapat diketahui jawaban responden tentang ketika bel berbunyi siswa/i langsung memasuki ruangan belajar yaitu yang menjawab “ya” 22 responden (81.49%), menjawab “kadang-kadang” tiga responden (11.11%), dan menjawab “tidak” dua responden (7.40%).

Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa/i SMP Islam As-Shofa Pekanbaru sebagian besar langsung memasuki ruangan belajar ketika bel berbunyi.

Tabel 4.8. Apakah Seorang Siswa/i Yang Kedapatan Melakukan Pelanggaran Kemudian Guru Memberikan Hukuman

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	81.49%
2	Kadang-kadang	5	18.51%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui jawaban responden tentang apakah seorang siswa/i yang kedapatan melakukan pelanggaran kemudian guru memberikan hukuman yaitu yang menjawab “ya” 22 responden (81.49%), menjawab “kadang-kadang” 5 responden (18.51%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru selalu memberikan hukuman ketika siswa/i nya melakukan pelanggaran.

Tabel 4.9. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	88.89%
2	Kadang-kadang	3	11.11%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.9 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas yaitu yang menjawab “ya” 24 responden (88.89%), menjawab “kadang-kadang” tiga responden (11.11%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMP As-Islam Shofa Pekanbaru selalu berupaya agar anak didiknya tidak terlambat masuk kelas.

Tabel 4.10. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berkata-kata kotor

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	88.89%
2	Kadang-kadang	3	11.11%
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.10 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang berkata-kata kotor yaitu yang menjawab “ya” 24 responden (88.89%), menjawab “kadang-kadang” tiga responden (11.11%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa guru SMP Islam As-Shofa Pekanbaru selalu berupaya agar anak didiknya berkata-kata yang baik.

Tabel 4.11. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Berpakaian Tidak Rapi

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	85.19%
2	Kadang-kadang	3	11.11%
3	Tidak	1	3.7%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.11 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak rapi yaitu yang menjawab “ya” 23 responden (85.19%), menjawab “kadang-kadang” tiga responden (11.11%), dan menjawab “tidak” satu responden (3.7%).

Dari hasil tabel 4.11 menggambarkan bahwa sebagian besar guru selalu berupaya agar pakaian yang dikenakan anak didik selalu rapi.

Tabel 4.12. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	1	3.7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.12 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” satu responden (3.7%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa guru SMP Islam As-Shofa Pekanbaru selalu memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah.

Tabel 4.13. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang pulang mendahului waktu yang telah ditetapkan(bolos)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.13 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang pulang mendahului waktu yang telah ditetapkan(bolos) yaitu yang menjawab “ya” 27 responden (100%), menjawab “kadang-kadang” nol responden (0%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.13 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap anak didik yang pulang mendahului waktu yang telah ditetapkan(bolos).

Tabel 4.14. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang mencontek dalam ujian

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	88.89%
2	Kadang-kadang	3	11.11%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.14 dapat diketahui jawaban responden guru memberikan sanksi kepada siswa yang mencontek dalam ujian yaitu yang menjawab “ya” 24 responden (88.89%), menjawab “kadang-kadang” tiga responden (11.11%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.14 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap anak didik yang mencontek dalam ujian.

Tabel 4.15. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang banyak

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	1	3.7%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.15 dapat diketahui jawaban responden guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang banyak yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” 0 responden (0%), dan menjawab “tidak” 1 responden (3.7%).

Dari hasil tabel 4.15 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap perilaku anak didik yang melakukan pemalsuan tanda tangan.

Tabel 4.16. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang memberikan keterangan palsu

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	1	3.7%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.16 dapat diketahui jawaban responden guru memberikan sanksi kepada siswa yang memberikan keterangan palsu yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” nol responden (0%), dan menjawab “tidak” satu responden (3.7%).

Dari hasil tabel 4.16 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap perilaku siswa yang tidak baik dengan memberikan keterangan palsu.

Tabel 4.17. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang menggunakan atau meminta hak orang lain dengan cara paksaan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	1	3.7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.17 dapat diketahui jawaban responden guru memberikan sanksi kepada siswa yang menggunakan atau meminta hak orang lain dengan cara paksaan yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab kadang-kadang satu responden (3.7%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.17 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap perilaku siswa yang menggunakan atau meminta hak orang lain dengan cara paksaan.

Tabel 4.18. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perusakan barang orang lain

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.18 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perusakan barang orang lain yaitu yang menjawab “ya” 27 responden (100%), menjawab kadang-kadang nol responden (0%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.18 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap perilaku merusak yang dilakukan anak didik.

Tabel 4.19. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berbuat gaduh/keributan.

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	92.6%
2	Kadang-kadang	2	7.40%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.19 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang berbuat gaduh/keributan yaitu yang

menjawab “ya” 25 responden (92.6%), menjawab “kadang-kadang” dua responden (7.40%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.19 menggambarkan bahwa guru selalu berupaya untuk mengantisipasi terhadap suasana sekolah tidak nyaman yang dilakukan anak didik.

Tabel 4.20. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perkelahian

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	1	3.7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.20 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perkelahian yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” satu responden (3.7%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.20 menggambarkan bahwa seorang guru selalu berupaya untuk mencegah terhadap perilaku anak didik yang melakukan perkelahian.

Tabel 4.21. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang menyimpan/membawa barang-barang berbahaya seperti petasan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	1	3.7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.21 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang menyimpan atau membawa barang-barang berbahaya seperti petasan yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” satu responden (3.7%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.20 menggambarkan bahwa semua guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah perilaku anak didik yang hendak menyimpan atau membawa barang berbahaya.

Tabel 4.22. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah(PR)

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	85.19%
2	Kadang-kadang	4	14.81%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.22 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah(PR) yaitu yang menjawab “ya” 23 responden (85.19%), menjawab “kadang-kadang” empat responden (14.81%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.22 menggambarkan bahwa seorang guru selalu berupaya dalam mengantisipasi perilaku anak didik yang tidak taat pada guru.

Tabel 4.23. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa yang Merusak Fasilitas Sekolah

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.23 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang merusak fasilitas sekolah yaitu yang menjawab “ya” 27 responden (100%), menjawab “kadang-kadang” nol responden (0%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.23 menggambarkan bahwa seorang guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan sekolah tertib, aman dan teratur.

Tabel 4.24. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melawan guru

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.24 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang melawan guru yaitu yang menjawab “ya” 27 responden (100%), menjawab “kadang-kadang” nol responden (0%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.24 menggambarkan bahwa seorang guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah perilaku anak didik yang melawan guru.

Tabel 4.25. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	96.3%
2	Kadang-kadang	1	3.7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.25 dapat diketahui jawaban responden tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman yaitu yang menjawab “ya” 26 responden (96.3%), menjawab “kadang-kadang” satu responden (3.70%), dan menjawab “tidak” nol responden (0%).

Dari hasil tabel 4.25, menggambarkan bahwa seorang guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah perilaku anak didik yang mengolok-olok teman atau orang tua teman.

Tabel 4.26. Sanksi apakah yang diberikan guru kepada siswa/i yang kedapatan melakukan pelanggaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Dalam bentuk teguran	27	100%
2	Dalam bentuk Pukulan fisik	0	0%
3	Dalam bentuk cacian	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel 4.26 dapat diketahui jawaban responden tentang apakah sanksi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pukulan fisik atau cecian yaitu yang menjawab “ya” 27 responden (100%), menjawab “kadang-kadang” 0 responden (0%), dan menjawab “tidak” responden (0%).

Dari hasil tabel 4.26 menggambarkan bahwa guru dalam memberlakukan hukuman tidak menggunakan cecian atau kekerasan fisik akan tetapi menggunakan teguran secara langsung.

Tabel 4.27. Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan Metode *Punishment* Dalam Pembelajaran di SMP As-Shofa Pekanbaru

No	No Tabel	Aspek Pertanyaan	Kategori				Jumlah
			Ya	Kadang-kadang	Tidak	F	%
1	4.6	Sekolah selalu membunyikan bel sebagai tanda masuk tepat pada waktunya	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
2	4.7	Ketika bel berbunyi siswa/i langsung memasuki ruangan belajar	22 (81.49%)	3 (11.11%)	2 (7.40%)	27	100%
3	4.8	Apakah seorang siswa/i yang kedapatan melakukan pelanggaran kemudian guru memberikan hukuman	22 (81.49%)	5 (18.51%)	0 (0%)	27	100%
4	4.9	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas	24 (88.89%)	3 (11.11%)	0 (0%)	27	100%
5	4.10	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berkata-kata kotor	24 (88.89%)	3 (11.11%)	0 (0%)	27	100%
6	4.11	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak rapi	23 (85.19%)	3 (11.11%)	1 (3.7%)	27	100%
7	4.12	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan seragam sekolah	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
8	4.13	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang pulang mendahului waktu yang telah ditetapkan(bolos).	27 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	27	100%
9	4.14	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang mencontek dalam ujian	24 (88.89%)	3 (11.11%)	0 (0%)	27	100%
10	4.15	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang banyak	26 (96.3%)	0 (0%)	1 (3.7%)	27	100%
11	4.16	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang memberikan keterangan palsu	26 (96.3%)	0 (0%)	1 (3.7%)	27	100%
12	4.17	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang menggunakan atau meminta hak orang lain dengan cara paksaan	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
13	4.18	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kerusakan barang orang lain	27 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	27	100%
14	4.19	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berbuat gaduh/keributan	25 (92.6%)	2 (7.40%)	0 (0%)	27	100%
15	4.20	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perkelahian	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
16	4.21	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang menyimpan/membawa barang-barang berbahaya seperti petasan	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
17	4.22	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah(PR)	23 (85.19%)	4 (14.81%)	0 (0%)	27	100%
18	4.23	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang merusak fasilitas sekolah	27 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	27	100%
19	4.24	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melawan guru	27 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	27	100%
20	4.25	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman	26 (96.3%)	1 (3.7%)	0 (0%)	27	100%
21	4.26	Sanksi apakah yang diberikan guru kepada siswa/i yang kedapatan melakukan pelanggaran	23 (84.19%)	4 (14.81%)	0 (0%)	27	100%
JUMLAH			526 (92.77 %)	36 (6.34%)	5 (0.89%)	567	100%

2. Wawancara

Wawancara ini penulis lakukan terhadap kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *punishment* dan juga untuk mengetahui *legalitas* pelaksanaan metode punishment dalam pembelajaran, kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang guru tentang faktor-faktor pendukung, penghambat dan yang mempengaruhi pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.

Hasil wawancara dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini:

- a. Pertanyaan I: Bagaimanakah pelaksanaan metode *punishment* di SMP Islam As-Shofa dan apakah pelaksanaan nya mendapat izin dari bapak sebagai kepala sekolah?

Jawab: Tentunya apapun yang dilakukan kita lakukan(kepala sekolah, guru-guru) di sekolah ini tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, begitu juga pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran juga berdasarkan aturan-aturan yang ada sehingga mereka(para guru) tidak membuat peraturan sendiri kemudian mereka terapkan. Bukan sekadar itu saja bahkan di SMP Islam As-Shofa telah memiliki buku panduan yang dapat anak didik baca dan dipahami.

Perlu ditegaskan bahwa apa yang sedang saudara teliti tentang punishment di sekolah ini, bukan dalam bentuk hukuman fisik dan kami sangat melarang hal itu, akan tetapi dalam bentuk teguran dan diintegrasikan dalam poin-poin. Ketika anak telah melakukan pelanggaran

bukan langsung kita hukuman akan tetapi ada prosedurnya dan apabila telah mencapai poin tertentu kemudian baru kami beri sanksi sesuai dengan poin yang telah terkumpul sesuai dengan ketentuan yang ada.¹

- b. Pertanyaan II: Apakah sebelum pelaksanaan metode punishment guru atau kepala sekolah memberikan sosialisasi terlebih dahulu?

Jawaban II: Memang sebelum sekolah menerapkan sanksi-sanksi terhadap pelanggaran yang anak didik lakukan sekolah melakukan pemberitahuan atau mensosialisasikan terlebih dahulu, bukan hanya kepada anak didik bahkan kita panggil orang tua ke sekolah untuk mendengarkan penjelasan peraturan-peraturan yang ada dan apa bentuk sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah, bukan hanya menyampaikan dengan microfon saja akan tetapi kami gunakan media (laptop, infokus) dan kami persentasekan dalam bentuk poin agar mereka lebih mudah memahami dan dimengerti.²

- d. Pertanyaan III: Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan punishment di sekolah ini yang dirasakan oleh para guru?

Jawab III: Segala sesuatu perbuatan pasti ada yang namanya kendala-kendala dan juga yang mendukungnya, begitu juga dalam pelaksanaan punishment di sekolah ini.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan punishment yang kami rasakan adalah adanya upaya kerja sama antara selalu memberikan arahan kepada majlis guru agar selalu melaksanakan

¹ Wawancara terhadap kepala sekolah SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. tanggal 11 mei 2010

² *Ibid*

punishment, guru bidang studi, petugas kebersihan, security dengan wali kelas, dalam bentuk laporan kepada wali kelas masing-masing kelas ketika mendapatkan anak didik yang melakukan pelanggaran.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan punishment adalah kesibukan seorang guru, orang tua yang kadang-kadang menjadi kurang terkontrolnya anak didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya.³

- e. Pertanyaan IV: Apakah saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan punishment di sekolah ini?

Jawab IV: Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran adalah kita melaksanakan punishment apabila poin-poin telah terkumpul mencapai jumlah tertentu, dan kami juga melakukan punishment dalam rangka untuk melaksanakan aturan-aturan sekolah agar anak didik terbiasa dengan sikap disiplin dan sebagai upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.⁴

3. Dokumentasi

Kemudian dokumentasi ini penulis lakukan guna mengetahui gambaran secara tertulis dari kantor sekolah tentang pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru, dan hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

³ Wawancara kepada ibu Salmiah. Tanggal 25 Mei 2010

⁴ *Ibid*

a) Larangan Dan Nilai Bobot

Bentuk-bentuk pelanggaran yang mendapat hukuman di sekolah menengah pertama(SMP) Islam Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28. Pelanggaran Dan Nilai Bobot

No	Bentuk Pelanggaran	Nilai Bobot
1	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas	5
2	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berkata-kata kotor	5
3	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang berpakaian tidak rapi	5
4	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika tidak berpakaian sesuai dengan seragam sekolah	5
5	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika pulang mendahului waktu yang telah ditetapkan(bolos).	10
6	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika mencontek dalam ujian	10
7	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika melakukan pemalsuan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang banyak	20
8	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika memberikan keterangan palsu	20
9	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika menggunakan atau meminta hak orang lain dengan cara paksaan	20
10	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika melakukan kerusakan barang orang lain	20
11	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika berbuat gaduh/keributan	10
12	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika melakukan perkelahian	50
13	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika menyimpan/membawa barang-barang berbahaya seperti petasan	50
14	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika kedapatan mengedarkan/memakai narkoba	200
15	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah(PR)	5

16	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika merusak fasilitas sekolah	20
17	Guru memberikan sanksi kepada siswa jika melawan guru	20
18	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang mengolok-olok teman atau orang tua teman	5

Sumber: Kantor SMP Islam As-Shofa

b) Mekanisme Dalam Pemberian Hukuman

Mekanisme pemberian hukuman oleh guru kepada anak didik di sekolah menengah pertama(SMP) Islam As-Shofa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.29. Bentuk Hukuman Yang Diberikan Oleh Guru Kepada Siswa Yang Melakukan Pelanggaran Berdasarkan Jumlah Poin

No	Jumlah Poin	Bentuk Hukuman yang diberikan
1	5-20	Dalam bentuk teguran oleh wali kelas
2	21-30	Dalam bentuk pemanggilan orang tua murid oleh wali kelas
3	31-40	Dalam bentuk pemanggilan orang tua oleh guru bimbingan konseling
4	41-50	Dalam bentuk surat yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua dan wali kelas
5	51-70	Dalam bentuk surat yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua dan guru bimbingan konseling
6	71-90	Dalam bentuk surat yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua dan guru bimbingan konseling(BK) dan waka kesiswaan
7	91-120	Dalam bentuk pemberlakuan skorsing 3 hari efektif yang ditanda tangani oleh kepala sekolah

8	121-170	Dalam bentuk pemberian skorsing 5 hari efektif
9	171-200	Dalam bentuk dikenakan skorsing 10 hari efektif
10	200 - Lebih	Dalam bentuk anak didik dikembalikan kepada orang tua murid atau dikeluarkan dari sekolah

C. ANALISA DATA

1. Pelaksanaan Metode *Punishment* Dalam Pembelajaran

Setelah data terkumpul melalui tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Maka penulis menganalisis data-data yang telah terkumpul dengan melakukan pengolahan data menggunakan cara pengolahan data *deskriptif kualitatif*, kecuali pada tehnik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Dalam tehnik pengumpulan data, penulis akan menganalisa data-data yang telah terkumpul untuk dipersentasekan, setelah hasil didapatkan maka diberikan interpretasi dengan kalimat-kalimat yang tersusun.

Angket penulis mendapatkan 3 option yang akan dipilih dan diberikan bobot yaitu:

Option A diberi bobot 3,

Option B diberi bobot 2,

Option C diberi bobot 1

Setelah itu data diporsentasekan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

- a. 76%-100% Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran sangat *optimal*
- b. 56%-75% Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran *optimal*
- c. 40-55% Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran *Kurang optimal*
- d. Kurang dari 49% Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran *Tidak optimal*.

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi tentang pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa, maka dapat dilihat hasil akhirnya sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban A = 526 (92.77 %)

Untuk alternatif jawaban B = 36 (6..34 %)

Untuk alternatif jawaban C = 5 (0.89 %)

Untuk mengetahui bagaimana jawaban responden pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa tersebut terlebih dahulu dijumlahkan frekuensinya. Berdasarkan dari tabel XXVII yakni tabel rekapitulasi.

Alternatif A sebanyak $526 \times 3 = 1.578$

Alternatif B sebanyak $36 \times 2 = 72$

Alternatif C sebanyak $\frac{5 \times 1}{567} = \frac{5}{1.655} +$

Untuk $N = 567 \times 3$ (Jumlah Option) = 1.701

Dari jumlah N di atas selanjutnya penulis mencari persentase dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.655}{1.701} \times 100$$

$$P = 97.3 \%$$

Setelah hasil dari didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP As-Shofa Pekanbaru, dikategorikan “sangat optimal” karena hasil akhir dari pengolahan data dari lapangan diperoleh persentasenya yaitu 97.3% yang terletak di rentang 76%-100%, sedangkan persentase ini berada pada kategori “sangat optimal”

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Punishment* dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a) Adanya kerja sama kepala sekolah dengan wali kelas dan guru berupa selalu memberikan arahan kepada majlis guru agar selalu melaksanakan *punishment* terhadap anak didik yang melakukan pelanggaran
- b) Adanya kerja sama guru dengan wali kelas dengan cara selalu melaporkan anak didik yang melakukan pelanggaran

- c) Adanya kerja sama petugas kebersihan dengan wali kelas atau guru dengan cara melaporkan ketika mendapatkan anak didik yang melakukan pelanggaran.
- d) Adanya kerja sama petugas keamanan/*securiti* dengan wali kelas atau guru dengan cara melaporkan ketika mendapatkan anak didik yang melakukan pelanggaran, dan
- e) Dukungan dari orang tua siswa dalam bentuk nasehat melarang anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah karena memang orang tua telah diberi tahu dan menerima dengan sepenuh hati bahwa hukuman yang dilakukan pihak sekolah bertujuan baik dan tidak dengan cara kekerasan.

Faktor penghambat pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran,

- a) Sebagian guru yang aktifitasnya padat sehingga anak didik kurang mendapat perhatian dan terkontrol ketika melakukan kesalahan.
- b) Sebagian orang tua yang pergi keluar kota sehingga anak didik kurang terkontrol dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Jika dilihat dari faktor-faktor pendukung pelaksanaan *punishment* dan penghambatnya, maka pelaksanaan metode *Punishment* di SMP Islam As-Shofa yang dilakukan guru-guru lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil pemaparan data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian diatas “angket kepada seluruh guru yang ada, wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan juga dokumentasi yang didapat data-data tertulis dari kantor SMP Islam As-Shofa Pekanbaru” , maka dalam hal ini dapat penulis analisa bahwa pelaksanaan metode *Punishment* dalam pembelajaran di SMP As-Shofa Pekanbaru dapat diterapkan atau dilaksanakan di lembaga pendidikan, karena pelaksanaan punishment tersebut dengan cara sistem poin. Poin yang terkumpul dari pelanggaran yang anak didik lakukan dan juga setiap pelanggaran tidak sama jumlah poinnya artinya bahwa poin yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak didik serta dalam pelaksanaannya tidak menggunakan cara kekerasan apalagi dapat memberikan bekas pada badan terlebih lagi menimbulkan trauma bagi anak didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisa data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *punishment* dalam pembelajaran di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dikatakan “Sangat optimal” hal ini berdasarkan persentase yang diperoleh sebesar 97.3% yang terletak di rentang 75%-100%.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan *punishment*, adanya upaya kerja sama antara kepala sekolah guru bidang studi, petugas kebersihan, security dengan wali kelas ketika mendapatkan anak didik yang melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *punishment* adalah kesibukan seorang guru, orang tua yang kadang-kadang menjadi kurang terkontrolnya anak didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

B. Saran

Setelah penelitian penulis lakukan di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru ada beberapa saran dan harapan yang penulis sampaikan yakni :

1. Mengingat dalam dunia pendidikan di Indonesia adanya pelarangan hukuman yang mengakibatkan trauma, maka dari hukuman hendaknya dilakukan dengan proporsi anak didik agar tidak terjadi pelanggaran hak anak.

2. Hukuman yang dilaksanakan juga hendaknya sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan anak didik itu sendiri.
3. Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya mencetak generasi yang tangguh maka dari utamakan kasih sayang dan hadiah(*reward*) terlebih dahulu, kemudian apabila tidak memberikan efek yang jera kemudian baru dengan tindakan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad., & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Sodiqin., & Badruzaman. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Insan Mandiri.
- Ahmad Ali Budaiwi. Tanpa Tahun. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak* terjemahan Syihabuddin, M. 2002. Jakarta: Gema Insani
- ‘Ali Bin Umar Daruquthni. *Sunan Daruquthni*. Darul Fikri. Dalam Kitab Ash-Sholat. Hadist ke. 880.
- Anas Sujono,. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bahdin Nur Tanjung., & Ardial. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Proposal, Skripsi, Dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke: 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://www.dpu-online.com/index.php?artikel/detail/600/126/artikel-126.html>
- <http://www.ahmadheryawan.com/kolom/94-kolom/3531-pendidikan-anti-kekerasan.html>
- Imansyah Alipandie. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Jakarta: Usaha Nasional.
- J.S Badudu., & Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet:I. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mahmud Al-Khal’awi., & Muhammad Said Mursi. Tanpa Tahun. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*(cet ke: 1). Terjemahan Rahman Hakim, Arif. 2007. Solo: Insan Kamil.
- Muda A.K. Ahmad. 2006. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publisher
- Muhammad Nabil Kadzim. Tanpa Tahun. *Mendidik Tanpa Memukul* terjemahan Giarso. 2009. Solo: Abyan.

- Nurmi Kasmibot. 2005. *Meningkatkan Disiplin Dalam belajar melalui pemberian hukuman kepada murid kelas III di MIN al-Pajar Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Skripsi tidak Dipublikasikan.
- S Nasution. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.m. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Fathonah. 2004. *Meningkatkan aktivitas Pembelajaran Melalui Hukuman Fisik dan Non Fisik Kelas V SDN 001 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Skripsi tidak Dipublikasikan.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi rev VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi rev IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Pers.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas.

PENGHARGAAN

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmatnya berupa nikmat kesehatan sehingga sampai detik ini kami sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yakni sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Riau di Pekanbaru. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi yang agung yakni Nabi Muhammad saw, berkat perjuangan yang gigih dari beliau kita sebagai umatnya dapat menikmati berbagai ilmu pengetahuan.

Sebuah kebahagiaan dan anugerah yang tidak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi. Penulis sangat berharap mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca serta bernilai ibadah kepada Allah swt, Amiin. Ayahanda(Atmo Rejo (Alm)) dan ibunda(Sinem (Alm)) yang sangat ananda sayangi, walaupun ayah dan ibu telah tiada akan tetapi pancaran *nur* kasih sayangmu tetap ananda rasakan sampai kapanpun. Pendidikan dan kasih sayang yang telah engkau berikan hingga engkau tiada, tidak akan terbalas walau bumi ini ananda persembahkan untukmu. Terimakasih ayah, ibu saat ini ananda dapat menikmati pendidikan di perguruan tinggi dan akhirnya ananda dapat menyelesaikan tugas ahir ini dengan lancar dan juga tidak lupa kepada saudara-saudara penulis yang banyak memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Kepada Bpk Prof. Dr. H. M. Nazir, Selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf-stafnya.

2. Kepada Ibu Dr. Hj. Helmiati, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PD I, PD II, PD III dan semua staf-stafnya yang turut membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Drs. H. Amri Darwis MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf-stafnya yang banyak memberikan arahan-arahan sehingga skripsi ini berjalan lancar.
4. Kepada bapak Prof. Dr. Amril. M, MA selaku pembimbing yang sangat luar biasa dalam memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Kepala sekolah yakni Bapak Drs. Adrison, M.Pd dan guru-guru di SMP As-Shofa Pekanbaru yang telah membantu memberikan data-data yang penulis perlukan dalam penyelesaian tugas ahir ini.
6. Kepada teman-teman semuanya yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat dirampungkan, *sukron katsiron* sobat.

Penulis selalu berdo'a serta berharap semoga kepada Allah swt tetap selalu memberikan kekuatan, hidayah-Nya dan inayah-Nya kepada kita semua, *Amiin Ya Robbal Amiin*.

Pekanbaru, 30 Mei 2010

Penulis

SYAMSUL HUDA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Kepala Sekolah SMP Islam As-Shofa Pekanbaru	27
Tabel 4.2. Keadaan Guru SMP Islam As-Shofa Pekanbaru	28
Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP Islam As-Shofa Kelurahan labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru	29
Tabel 4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMP Islam As-Shofa	30
Tabel 4.5. Keadaan Mata Pelajaran Yang Diajarkan Di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru.....	32
Tabel 4.6. Sekolah selalu membunyikan bel sebagai tanda masuk tepat pada waktunya	35
Tabel 4.7. Ketika Bel Berbunyi Siswa/i Langsung Memasuki Ruangan Belajar.....	35
Tabel 4.8. Apakah Seorang Siswa/i Yang Kedapatan Melakukan Pelanggaran Kemudian Guru Memberikan Hukuman	36
Tabel 4.9. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas	36
Tabel 4.10. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Berkata-Kata Kotor	37
Tabel 4.11. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Berpakaian Tidak Rapi	38
Tabel 4.12. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Berpakaian Sesuai Dengan Seragam Sekolah	38
Tabel 4.13. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Pulang Mendahului Waktu Yang Telah Ditetapkan(Bolos)	39
Tabel 4.14. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Mencontek Dalam Ujian	39
Tabel 4.15. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melakukan Pemalsuan Tanda Tangan Untuk Kepentingan Pribadi	

Atau Orang Banyak	40
Tabel 4.16. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Memberikan Keterangan Palsu	41
Tabel 4.17. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Menggunakan Atau Meminta Hak Orang Lain Dengan Cara Paksaan	41
Tabel 4.18. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melakukan Perusakan Barang Orang Lain	42
Tabel 4.19. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Berbuat Gaduh/Keributan	42
Tabel 4.20. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melakukan Perkelahian	43
Tabel 4.21. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Menyimpan/Membawa Barang-Barang Berbahaya Seperti Petasan	43
Tabel 4.22. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Menyelesaikan Pekerjaan Rumah(PR)	44
Tabel 4.23. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa yang Merusak Fasilitas Sekolah	45
Tabel 4.24. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melawan Guru	45
Tabel 4.25. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Mengolok-Olok Teman Atau Orang Tua Teman	46
Tabel 4.26. Sanksi Apakah Yang Diberikan Guru Kepada Siswa/I Yang Kedapatan Melakukan Pelanggaran	46
Tabel 4.27. Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan Metode <i>Punishment</i> Dalam Pembelajaran di SMP As-Shofa Pekanbaru	48
Tabel 4.28. Pelanggaran Dan Nilai Bobot	52
Tabel 4.29. Bentuk Hukuman Yang Diberikan Oleh Guru Kepada Siswa Yang Melakukan Pelanggaran Berdasarkan Jumlah Poin	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi SMP Islam As-Shofa Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru	31
--	----